

Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing dan Financing to Deposit Ratio terhadap Return on Asset (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2017)

The Influence Of Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing And Financing To Deposit Ratio On Return On Asset (*Survey Conducted In Islamic Banks In Indonesia On 2014-2017*)

¹Lulu Mujahidah Utami, ²Nurdin

^{1,2}*Prodi Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

Email: ¹*lulumujahidah24@gmail.com*, ²*psm_fe_unisba@yahoo.com*

Abstract, This research aims to determine the influence of Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing and Financing to Deposit Ratio on the Return On Asset. Descriptive method was used in the study technique survey conducted in Islamic banks in Indonesia on 2014-2017 from the analysis period secondary use the quantitative methods. An instrument the analysis used is linear regression analysis with the help of SPSS 16.0 program and the workshop of idols. The result of this research indicated the influence of the Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing and Financing to Deposit Ratio on the Return On Asset value simultaneously. This research result indicates that the capital in proxyc by Capital Adequacy Ratio has significant impact on the Return On Asset. Variable asset quality in proxyc by Non Performing Financing has significant impact on the Return On Asset. And variable liquidity in proxyc by Financing to Deposit Ratio has significant impact on the Return On Asset. This proven that the Return On Asset was influenced by Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing and Financing to Deposit Ratio of 15.3% and 84.7% was affected other variables.

Keyword: Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing Financing To Deposit Ratio, Return On Asset

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing dan Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik survey pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2014-2017 dengan analisis sekunder menggunakan metode kuantitatif. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 16.0. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing dan Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* secara simultan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel capital yang diprosikan dengan *Capital Adequacy Ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Variabel asset quality yang diprosikan dengan *Non Performing Financing* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Dan variabel likuiditas yang diprosikan oleh *Financing to Deposit Ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Hal ini dibuktikan dengan besarnya pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing dan Financing To Deposit ratio* terhadap *Return On Asset* sebesar 15.3% dan 84.7% dipengaruhi variabel lainnya.

Kata kunci: Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing,, Financing to Deposit Ratio, Return On Asset.

A. Pendahuluan

Pertumbuhan perekonomian di Indonesia tidak terlepas dari tugas serta pertumbuhan dari sector perbankan. Keadaan ini mengingatkan tugas utama bank yaitu mengumpulkan dana dari masyarakat dan melakukan kegiatan usaha secara konvensional dan berlandaskan prinsip syariah.

Perbedaan mendasar antara bank konvensional dan bank syariah yaitu adanya larangan bunga dalam bank syariah sebagai halnya sistem bunga yang dianut oleh bank konvensional. Sehingga dalam menjalankan kegiatan operasinya bank syariah menganut sistem bagi hasil. Kehadiran perbankan syariah di Indonesia pada saat ini

semakin berkembang semenjak adanya Undang-Undang nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah yang memberikan landasan operasi yang lebih jelas bagi bank syariah. Terlebih bersumber pada hasil survey dari Islamic finance country index dari global Islamic finance report, industry keuangan syariah di Indonesia telah menduduki peringkat keempat industry keuangan syariah dunia yang dinilai dari ukuran-ukuran tertentu dan kualitas yang beragam seperti jumlah lembaga keuangan syariah, izin pengaturan syariah, besarnya volume industry, dan edukasi dan budaya serta kelengkapan infrastuktur.

Capital adalah salah satu komponen penting bagi sebuah bank karena jika sebuah bank mempunyai komponen permodalan yang baik maka tentu saja bank juga akan semakin lancar dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dalam mencapai tujuan bank itu sendiri. Komponen permodalan dapat dihitng dengan menggunakan rumus capital adequacy ratio. Penilaian permodalan berguna untuk mengukur kesanggupan bank dalam menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindari lagi serta dapat digunakan untuk mengukur besar kecilnya kekayaan bank atau kekayaan yang dimiliki oleh para pemegang saham.

Pembiayaan yang dialirkan oleh bank syariah adalah bentuk usaha yang dilakukan oleh Bank Syariah dalam menerima pendapatan berbentuk bagi hasil. Pembiayaan yang dialirkan oleh Bank Syariah tidak terlepas dari risiko tidak tertagihnya pembiayaan atau yang biasa disebut dengan pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah ini dapat dilihat dari naik turunnya rasio *Non Performing Financing*. *Non Performing Financing* menunjukkan kolektibilitas sebuah bank dalam menghimpun kembali pembiayaan

yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas. *Non Performing Financing* adalah persentase jumlah pembiayaan dengan kategori kurang lancar, diragukan dan macet terhadap total pembiayaan yang dikeluarkan bank. *Non Performing Financing* (NPF) atau pembiayaan bermasalah menjadi parameter penting dalam penilaian kinerja lembaga keuangan karena hal ini terkait dengan resiko pengembalian dana yang dialirkan melalui pembiayaan (Widiyanto dkk, 2016:32).

Bank memiliki 2 tugas utama yaitu sebagai lembaga intermediasi yaitu mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat pada bentuk pembiayaan maupun kredit. Kesehatan bank mendeskripsikan keberhasilan bank dalam menjalankan perannya sebagai lembaga intermediasi. Salah satu parameter penilaian tingkat kesehatan bank yang mendeskripsikan keberhasilan bank dalam menjalankan perannya sebagai lembaga intermediasi dalam mengumpulkan dan mengalirkan dananya adalah *Financing to Deposit Ratio*. Selain itu *Financing to Deposit Ratio* juga mendeskripsikan likuiditas suatu bank syariah.

Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu parameter yang paling baik untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Karena kecakapan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dijadikan tolak ukur seberapa baik kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai profitabilitas suatu perusahaan maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut. salah satu rasio untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan yang sering digunakan adalah *Return On Asset* (ROA). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan.

Mengacu pada latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

Perkembangan capital adequacy ratio pada bank umum syariah di indonesia tahun 2014-2017.

Perkembangan non performing financing pada bank umum syariah di indonesia tahun 2014-2017.

Perkembangan financing to deposit ratio pada bank umum syariah di indonesia tahun 2014-2017.

Perkembangan financing to deposit ratio pada bank umum syariah di indonesia tahun 2014-2017.

Pengaruh capital adequacy ratio, non performing financing dan financing to deposit ratio terhadap return on asset secara parsial dan simultasi pada bank umum syariah di indonesia tahun 2014-2017.

B. Landasan Teori

Rasio permodalan yang biasa dipakai untuk menilai kesehatan bank yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Namun perlu diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio* bukan satu-satunya rasio yang digunakan sebagai pengukuran kinerja perbankan, tetapi masih banyak faktor fundamental lain yang bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan kinerja perbankan. Besarnya *Capital Adequacy Ratio* dinilai dari rasio antara modal sendiri terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) (Shitawati, 2006).

Menurut Martono (2002), pada aspek permodalan ini yang dinilai yaitu permodalan yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum Bank. Penilaian tersebut didasarkan pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Permodalan yang cukup yaitu berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang dibutuhkan untuk menutupi risiko yang mungkin muncul dari penanaman dana dalam aktiva-

aktiva produktif yang menyimpan risiko serta untuk membiayai penanaman dalam benda tetap dan inventaris. Rasio untuk menilai kecukupan modal Bank Syariah yaitu memakai *Capital Adequacy Ratio* (Muhammad, 2005).

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang tercantum dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, CAR adalah rasio antara Modal terhadap Analisis Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dengan rumus matematis sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Semakin kecil *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Dengan demikian apabila suatu bank mempunyai *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi, menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atau pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya *Non Performing Financing* (NPF) yang dihadapi bank (Riyadi, 2006). Maka rumus untuk Non Performing Financing adalah sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Kebutuhan likuiditas setiap bank berbeda-beda tergantung pada kekhususan usaha bank, besarnya bank dan sebagainya. Oleh karena itu untuk menilai cukup tidaknya likuiditas suatu bank dengan menggunakan salah satunya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) perlu diteliti apakah bank telah memperhitungkan sebagai aspek yang

berkaitan dengan kewajibannya, seperti misalnya memenuhi commitment loan, antisipasi atas pemberian jaminan bank yang pada gilirannya akan menjadi kewajiban bagi bank dan sebagainya. Dengan demikian akan diketahui apakah bank mengalami kesulitan likuiditas ataukah kelebihan likuiditas (Kuncoro, 2002).

Kuncoro (2002) mengungkapkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* merupakan perbandingan jumlah pembiayaan kredit yang diberikan dengan simpanan masyarakat. Dalam perbankan syariah *Loan to Deposit Ratio* biasa disebut sebagai *Financing to Deposit Ratio*, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam pelaksanaannya dituntut agar mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya, besar keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan, dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio profitabilitas.

Menurut Dendawijaya (2003) “*Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik”.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang tercantum dalam surat edaran Bank Indonesia nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, *Return On Asset* merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap rata-rata total asset dengan rumus matematis sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pengujian Hipotesis Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Return On Asset. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa pengujian terhadap hipotesis Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Return On Asset merupakan pengujian secara empiris untuk hipotesis menggunakan model persamaan.

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + e$$

Berikut adalah hasil pengujian model persamaan pada tabel dibawah ini, sebagai berikut:

Tabel 4.9

Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.005	.516		2.284	.018
CAR	.076	.041	.225	2.915	.039
NPF	.134	.025	.378	3.011	.020
FDR	.151	.016	.578	4.709	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Output SPSS 16, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS diketahui bahwa persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = -1.005 + 0.076 \text{ CAR} + 0.134 \text{ NPF} + 0.151 \text{ FDR} + e$$

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa profitabilitas yang diproksikan oleh *Return On Asset* pada tahun 2014-2017 pada Bank Umum Syariah di Indonesia sebesar 1.005. kemudian besarnya dari tiap variabel independent dapat dijelaskan bahwa:

1. Capital yang diproksikan oleh *Capital Adequacy Ratio* mempunyai koefisien regresi sebesar 0.076 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% variabel *Capital Adequacy Ratio* maka *Return On Asset* akan mengalami kenaikan 0.076 dengan asumsi variabel lain tetap.
2. Asset Quality yang diproksikan oleh *Non Performing Financing* mempunyai koefisiensi regresi sebesar 0.134 menyatakan bahwa setiap peningkatan *Non Performing Financing* sebesar 1% (dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap atau

tidak berubah) maka akan menurunkan profitabilitas (*Return On Asset*) sebesar 0.134 namun sebaliknya jika *Non Performing Financing* mengalami penurunan sebesar 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka profitabilitas (*Return On Asset*) diprediksi mengalami peningkatan sebesar 0.134.

3. Likuiditas yang diproksikan oleh *Financing to Deposit Ratio* mempunyai koefisien sebesar 0.151 menyatakan bahwa setiap peningkatan *Financing to Deposit Ratio* sebesar 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka akan meningkatkan profitabilitas (*Return On Asset*) sebesar 0.151 namun sebaliknya jika *Financing to Deposit Ratio* mengalami penurunan sebesar 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka profitabilitas (*Return On Asset*) diprediksi mengalami penurunan sebesar 0.151.

Pengujian Hipotesis Uji T (parsial) Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Return On Asset

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Return On Asset. Berikut adalah hasil pengujian model persamaan pada tabel dibawah ini, sebagai berikut:

Tabel 4.10

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.005	.516		2.284	.018
CAR	.076	.041	.225	2.915	.039
NPF	.134	.025	.378	3.011	.020
FDR	.151	.016	.578	4.709	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Output SPSS 16, 2019

1. Dapat dilihat pada tabel 4.10 Capital yang diproksikan oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), t Hitung memiliki nilai sebesar 2.915. Dengan menggunakan pengujian dua sisi dan taraf signifikansi sebesar 5% serta derajat kebebasan $df = n-k-1$ ($44-4-1 = 39$), maka diperoleh t Tabel sebesar 2.023. karena nilai t Hitung bernilai positif maka dilakukan uji t Tabel di sisi kanan, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t Hitung lebih besar dari t Tabel yaitu $2.915 > 2.023$. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel capital yang diproksikan oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas (*Return On Asset*).
2. Dapat dilihat pada tabel 4.10 Asset Quality yang diproksikan oleh *Non Performing Financing* (NPF) t Hitung memiliki nilai sebesar 3.011. dengan menggunakan pengujian dua sisi dan taraf signifikansi sebesar 5% serta derajat kebebasan $df = n-k-1$ ($44-4-1 = 39$), maka diperoleh t Tabel sebesar 2.023. karena nilai t

Hitung bernilai positif maka dilakukan uji t disisi kanan sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t Hitung lebih besar dari t Tabel yaitu $3.011 > 2.023$. maka hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel asset quality yang diproksikan oleh *Non Performing Financing* terhadap profitabilitas (*Return On Asset*).

3. Dapat dilihat pada tabel 4.10 Likuiditas yang diproksikan oleh *Financing to Deposit Ratio*, t Hitung memiliki nilai sebesar 4.709. Dengan menggunakan pengujian dua sisi dan taraf signifikansi sebesar 5% serta derajat kebebasan $df = n-k-1$ ($44-4-1 = 39$), maka diperoleh t Tabel sebesar 2.023. karena nilai t Hitung bernilai positif maka dilakukan uji t disisi kanan, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t Hitung lebih besar dari t Tabel yaitu $4.709 > 2.023$. maka hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel Likuiditas yang diproksikan oleh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas (*Return On Asset*).

Pengujian Hipotesis Uji f (simultan): Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Return On Asset

Pengujian hipotesis ini dipakai untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara simultan atau bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji secara bersama-sama pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Return On

Asset. Berikut adalah hasil pengujian uji f (simultan):

Tabel 4.11

Uji Simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	88.061	3	32.407	12.507	.014 ^a
Residual	267.388	40	9.437		
Total	355.447	43			

a. Predictors: (Constant), FDR, CAR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil output SPSS 16, 2019

Berdasarkan tabel 4.11 hasil pengujian uji f (simultan) dapat diketahui bahwa f Hitung sebesar 12.507 dan t Tabel didapat (df = n-k-1, maka df = 44-4-1 = 39) dengan penyebut k = 4, maka f Tabel didapat sebesar 2.61. sehingga dapat dinyatakan bahwa f Hitung lebih besar dari F tabel (12.507 > 2.61). sedangkan ketentuan signifikasinya adalah 0.05 dapat dilihat pada tabel 4.11 nilai dari signifikasinya sebesar 0.014 yang berarti dibawah dari nilai signifikasi 0.05. Hal ini berarti bahwa model dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing* dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* tahun 2014-2017 (Studi kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia).

Koefisien Determinasi (R square)

Analisis koefisien determinasi adalah pengkuadratan dari nilai kolerasi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.12

Koefisien Determinasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.391 ^a	.153	.278	.02732

a. Predictors: (Constant), FDR, CAR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Output SPSS 16, 2019

Berdasarkan tabel 4.12 diatas bahwa nilai R Square 0.153. Jika menggunakan persentase maka hasil menjadi 15.3%. kontribusi atau pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (X1), *Non Performing Financing* (X2) dan *Financing To Deposit Ratio* (X3) terhadap *Return To Asset* (Y) sebesar 15.3%, sedangkan sisanya sebesar 84.7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. Kesimpulan

1. Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Return On Asset. Capital yang diprosikan dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki pengaruh terhadap Return On Asset. Hal ini dikarenakan semakin tinggi Capital Adequacy Ratio berarti modal yang dimiliki bank semakin tinggi, oleh karena itu bank semakin kuat menanggung risiko dari setiap pembiayaan atau aktiva produktif yang berisiko sehingga bank lebih leluasa dalam memberikan pembiayaan kepada pihak ketiga. Semakin besar pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga maka semakin besar pendapatan yang akan diterima oleh bank yang kemudian akan meningkatkan profitabilitas (Return on Asset) bank. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Capital

Adequacy Ratio, profitabilitas (Return on Asset) suatu bank akan semakin tinggi pula. Hal ini menandakan bahwa hubungan antara Capital Adequacy Ratio searah dengan profitabilitas atau positif.

2. Pengaruh Non Performing Financing terhadap Return On Asset. Asset quality yang diproksikan dengan Non Performing Financing (NPF) memiliki pengaruh terhadap Return On Asset. Karena semakin kecil nilai Non Performing Financing maka semakin kecil juga resiko kredit yang ditanggung pihak bank, sehingga mengakibatkan Return On Asset menjadi meningkat.
3. Pengaruh Financing to Deposit Ratio terhadap Return On Asset. Likuiditas yang diproksikan dengan Financing to Deposit Ratio (FDR) memiliki pengaruh terhadap Return On Asset. Financing to Deposit Ratio dihitung dari pembiayaan dibagi dengan dana pihak ketiga apabila dana dari pihak ketiga yang berhasil dihimpun tinggi maka penyaluran pembiayaan juga tinggi, pembiayaan tinggi dapat menghasilkan laba yang tinggi pula sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. apabila rasio Financing to Deposit Ratio yang dimiliki oleh bank sesuai dengan batas ideal maka laba yang diperoleh bank akan meningkat.

E. Saran

Bagi peneliti sebelumnya

Untuk peneliti selanjutnya penting untuk mempertimbangan memakai periode penelitian lebih dari

empat tahun supaya hasilnya lebih bisa menjelaskan pengaruh masing-masing variabel terhadap return on asset. Serta perlu melaksanakan penelitian dengan menambahkan variabel yang lain yang berhubungan dengan teori terhadap return on asset.

Bagi perusahaan

Perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan kinerja bank tiap tahunnya agar mampu bersaing dalam memperoleh kepercayaan dari investor sehingga memudahkan untuk mendapatkan modal dari luar perusahaan. Semakin baik kinerja bank salah satunya dilihat dari semakin besarnya *Return On Asset*.

Daftar Pustaka

- Dendawijaya Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Edisi kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. 2008. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi Revisi, Cetakan ke duabelas, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Kuncoro. 2002. *Manajemen Perbankan, Teori Dan Aplikasi*. BPFE. Jakarta
- Martono dan Agus Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi 3. Yogyakarta: Ekonisia.
- Muljono Teguh P. 1995. *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan*. Djambatan. Jakarta.
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: edisi empat. Liberty.

- Riyadi Selamat. 2006. *Banking Assets And Liability Management*. Edisi Ketiga. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Surat Edaran BI No.3/30/DPNP: Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan. Lampiran 14.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Veithzal Rivai. 2007. *Bank and Financial Institute Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.